

Kesantunan Digital pada Kolom Komentar Platform Media Sosial Youtube Channel Politik

Cahaya Rahmadika Firdaus¹

Harun Joko Prayitno²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a310200016@student.ums.ac.id

²hjp220@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar video youtube channel politik. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data Penelitian berupa kesantunan digital pada aspek kesantunan berbahasa yang muncul pada kolom komentar akun sosial media youtube Erick Thohir. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap maupun teknik dokumentasi kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam memperoleh data. Pengamatan dilakukan pada saat proses pencarian komentar warganet pada kolom komentar video akun youtube Erick Thohir. Hasil dalam penelitian dapat ditemukan kesantunan berbahasa (1) maksim penghargaan, (2) maksim kesederhanaan, (3) maksim kesimpatian, (4) maksim pemufakatan atau kecocokan, (5) maksim kedermawanan, (6) maksim kebijaksanaan. Pada setiap maksim terdapat skala kesantunan atau peringkat kesantunan mulai dari (1) skala kerugian keuntungan, (2) skala pilihan, (3) skala ketidaklangsungan, (4) skala keotoritasan, (5) skala jarak sosial.

Kata Kunci: *Politik, Kesantunan Bahasa, Youtube*

Pendahuluan

Kesantunan berbahasa tercermin pada tata cara berkomunikasi ciri-ciri lisan dan tata cara berbicara. Saat berdiskusi, kita berpegang pada norma rasam, bukan sekedar menyampaikan pemikiran yang kita pikirkan. Bahasa mempunyai fungsi sangat penting untuk kehidupan masyarakat. (Jayanti & Subyantoro, 2019) salah satunya fungsi berbahasa yaitu sebagai alat berkomunikasi antar penutur dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa adalah sikap yang harus dilindungi dalam kegiatan berkomunikasi, baik penutur maupun mitra tutur diharuskan saling melindungi muka positif supaya menghasilkan tuturan akan santun. Abid (2019) menyatakan bahwa tata cara berbahasa hendaknya diperhatikan searah atas unsur rasa yang tertanam dalam masyarakat tempat seseorang tinggal dan juga penggunaan suatu bahasa saat berdiskusi. Jika cara bicara seseorang tidak sejalan dengan norma rasam, maka ia akan mendapat nilai negatif, misal bersikap sombong, besar kepala, tidak peduli, individualistis, tidak sopan, bahkan lebih. Jadi tidak masuk akal. Yono (2021) Kesantunan dalam berbahasa memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi. Kesantunan berbahasa justru menimbulkan buruknya hubungan positif antara penutur dengan penutur (mitra tutur). Kesantunan berbahasa menunjukkan adanya dinamika komunikasi yang positif, kedua belah pihak mendapatkan rasa nyaman dan bahagia, keduanya mendapatkan keuntungan.

Manusia memakai bahasa untuk bersambung dan bersosialisasi dengan tujuan terjadi keharmonisan dalam masyarakat. Akan tetapi pemakaian bahasa ini tidak semudah yang diangankan. Hal tersebut terjadi karena suatu komunikasi diharuskan

memperhatikan mitra tutur dan situasi tuturan supaya tujuan dari komunikasi dapat tersampaikan dengan benar (Febriasari & Wijayanti, 2018). Bahasa mempunyai peran penting dalam meningkatkan atau memperbaiki proses komunikasi dalam masyarakat. Saat ini banyak individu yang menggunakan bahasa tanpa berpegang pada prinsip moral, nilai, atau agama. Kebebasan tanpa nilai menyebabkan munculnya konflik dan persahabatan dalam masyarakat. (Ardiani,2021). Kaidah kesantunan pada umumnya digunakan di dalam setiap aksi berbahasa. Sopan santun atau tata krama merupakan salah satu wujud penghormatan seseorang kepada orang lain. (Palupi & Endahati, 2019) Penghormatan atau apresiasi kepada sesama berwatak manusiawi. Saling menyegani adalah salah satu ciri khas manusia sebagai makhluk berpikiran sehat, yaitu makhluk yang berperilakunya senantiasa berlandaskan pada peninjauan akal budi daripada insting. Sopan santun berbahasa disebut juga tata krama berbahasa atau sopan santun berbahasa. Dasar terwujudnya sopan santun berbahasa yaitu perbuatan penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya. Sopan santun berbahasa adalah sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang diciptakan dalam tuturan yang sopan dan tuturan yang sopan dilahirkan dari sikap yang segan pula.

Media sosial online adalah media yang dikreasikan untuk memudahkan jaringan sosial bersifat interaktif beserta berbasis teknologi internet. Menurut Kurniawan (2017:220) media online merupakan sebuah alat yang memperbaiki pola pemecaran informasi dari sebelumnya berjiwa broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) mewujudkan ke social media dialogue (banyak audiens ke banyak audiens). Kemajuan media sosial mengharuskan pengiriman pesan dengan bahasa yang sopan kepada individu dengan kedudukan sosial yang tinggi untuk menunjukkan rasa hormat, penghargaan, dan mencegah pelanggaran. (Iswara, 2019) Berbahasa santun adalah praktik kebahasaan yang diterima oleh sekelompok penutur bahasa tertentu, dimaksudkan untuk menunjukkan rasa saling menghormati, menghindari ketersinggungan, dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Hamzah, 2022). Meningkatkan kesadaran di kalangan pengguna media sosial tentang dampak buruk media sosial merupakan suatu tantangan namun dapat dicapai. Dekati tugas dengan logika dan penilaian yang masuk akal, hilangkan informasi yang salah dengan memverifikasi sumber asli dari setiap informasi yang disebarluaskan.

Perkembangan jaman teknologi memberikan banyak dampak pada kehidupan bermasyarakat. Saat ini, apapun bisa dikerjakan, bisa dilakukan melalui handphone. Handphone ataupun yang sering disebut dengan smartphone merupakan satu benda sakti yang mampu memberikan dunia dalam genggamannya. Banyaknya aplikasi dan media atau jejaring sosial memudahkan komunikasi (Warmadewi, 2021). Teknologi informasi dan korespondensi berkembang dengan singkat, akibatnya jalinan satu dan lainnya lebih mudah, baik dari segi kesenjangan, keadaan, dan kedudukan. Perkembangan teknologi ini sangat diharapkan sama dengan baiknya atas cara menggunakan bahasa selagi berkomunikasi (Purnama & Sukarto, 2022). Integrasi teknologi informasi ke dalam gaya hidup seseorang telah berdampak pada evolusi budaya, pola pikir, dan cara hidup. Teknologi informasi dan komunikasi telah secara efektif melintasi batas-batas benua di seluruh dunia. Teknologi informasi telah mengubah pola kognitif, ideologi, budaya, dan komponen lainnya. Di zaman modern, seseorang dapat dengan mudah menyeberang ke negara lain tanpa pengawasan atau panduan perbatasan. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial karena bahasa secara inheren terintegrasi ke dalam sistem sosial. Hal ini menyangkut kedudukan kebahasaan dalam lingkungan, meliputi kedudukan ekonomi dan politik Agustini (2021:392)

Beberapa bentuk media sosial yang sudah jarang lagi digunakan oleh khalayak umum, khususnya di negara Indonesia tidak kurang dari empat jenis media sosial. Pertama, adapun yang dinamakan dengan social network. Dari banyak ragamnya media sosial (social network) yang paling biasa dikenal masyarakat di Indonesia merupakan Blog, Facebook, Twitter, Instagram, YouTube (Mubarok et al., 2019). Ciri-ciri komunikasi virtual, yang menghalangi individu untuk bertemu langsung, memengaruhi cara ucapan dibuat dan dipahami. Hal ini akan berdampak pada tingkah laku kebahasaan penutur, termasuk kesantunan peserta tutur. Fallianda (2018:35). Media sosial berfungsi sebagai platform bagi individu untuk berkomunikasi dan mengakses informasi terkini nasional dan dunia. Media sosial berfungsi sebagai alat pemersatu bagi individu-individu yang terpisah oleh jarak, sehingga memungkinkan mereka untuk menjaga kedekatan. Namun, tanpa penggunaan gadget yang tepat, khususnya media sosial, orang-orang yang berada di dekat kita mungkin akan semakin menjauh (Yanti, 2021).

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa sudah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang menarik adalah penelitian oleh (Amil, 2023). Penelitian ini mengkaji unsur kesantunan yang terdapat pada bahasa yang digunakan pengguna internet pada kolom komentar postingan di akun Instagram @Mastercorbuzier. Para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif dalam penelitian mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2023) meneliti tentang pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada kolom komentar akun Instagram @Dagelan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pemanfaatan maksim kesantunan dan contoh penyimpangan prinsip kesantunan pada kolom komentar akun Instagram @dagelan. Penelitian yang dilakukan Abid (2019) berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbicara dosen di platform media sosial WhatsApp. Temuan penelitian menunjukkan banyak contoh ketidaksopanan dalam komunikasi mahasiswa dengan dosen melalui WhatsApp.

Yuliyanti (2022) melakukan penelitian mengenai pelanggaran aturan kesantunan pada komentar penonton di YouTube Najwa Shihab pada masa kampanye pemilu 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji contoh ketidaksantunan berupa permusuhan pada komentar penonton di channel YouTube Najwa Shihab saat Wacana Kampanye Pemilu 2019. Penelitian terkait Erawati (2023) menganalisis etika berbahasa dalam komentar di postingan Instagram Lambeturah. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis ekspresi linguistik yang digunakan dalam komentar di postingan Instagram Lambeturah. Penelitian ini bercirikan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian mendatang oleh (Utami & Fatmawati 2023) mengkaji kesantunan berbahasa yang digunakan netizen pada kolom komentar Instagram @nadiemmakarim. Penelitian ini fokus menganalisis bagaimana netizen menunjukkan kesantunan di kolom komentar akun Instagram @nadiemmakarim.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif berupaya memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui kata-kata dan bahasa deskriptif dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan metode alam yang beragam. Aspek kedua adalah menganalisis penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan prinsip

kesantunan berbahasa. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata untuk memahami fenomena sosial, termasuk fenomena kebahasaan (Mahsun, 2005). Fenomena sosial yang melibatkan aspek kebahasaan seperti hubungan interpersonal dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengkaji contoh kesantunan berbahasa pada akun media sosial YouTube Erick Thohir. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif terdiri dari ekspresi verbal dan perilaku, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan sumber lainnya. Lofland (1984). Pada bagian ini, tipe data dikategorikan menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, gambar, dan statistik (Moleong, 2013). Data Penelitian berupa kesantunan digital pada aspek kesantunan berbahasa yang muncul pada kolom komentar akun sosial media youtube Erick Thohir. Penelitian ini menggunakan Teknik SBLC (Teknik Cakap Bebas Mendengarkan Bebas) dan Teknik Dokumentasi untuk pengumpulan data. Pendekatan SLBC adalah metode dimana peneliti tetap tidak terlibat dalam wacana partisipan. Peneliti tidak berpartisipasi dalam komentar; mereka hanya membaca dan mengamati konten di kolom komentar Instagram. Selanjutnya peneliti menerapkan prosedur dokumentasi. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek kajian, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain, guna memperoleh wawasan dari sudut pandang subjek melalui bahan-bahan tertulis (Herdiansyah, 2009). Pengamatan dilakukan pada saat proses pencarian komentar warganet pada kolom komentar video akun youtube Erick Thohir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa bentuk kesantunan berbahasa yaitu :

Maksim Penghargaan

Salah satu temuan pada penelitian ini dalam kesantunan berbahasa mencakup beberapa maksim kesantunan berbahasa. Maksim penghargaan berpedoman pada dasar bahwa seorang penutur akan dianggap beradab apabila dalam bertutur selalu berusaha menghadirkan penghargaan kepada pihak lain. sehingga dari itu, berarti maksim penghargaan ini diharapkan untuk para peserta tutur tidak saling memaki, saling mencela, atau saling menjatuhkan pihak lain. Kerap kali para penutur dalam berkomunikasi banyak mencela atau menjatuhkan peserta tutur lain, hal tersebut akan ditunjukkan sebagai orang yang tidak sopan dalam aktivitas bertutur. Dikatakan demikian karena perbuatan mengejek adalah tindakan tidak menghormati orang lain. Berikut adalah data dan bentuk analisis kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan.

Skala Kerugian dan Keuntungan

Sebuah tuturan sebuah unggahan video youtube pada 3 minggu lalu berupa video yang berjudul "Kongres biasa PSSI 2023 : Prestasi harus jadi tradisi". Unggahan tersebut mendapat banyak pujian dan penghargaan dari beberapa warganet yang merasa takjub dengan penyampaian mimpi besar sepak bola Indonesia oleh Erick Thohir berikut tuturannya.

Tuturan [1] [@anugroho3110](#) : *Bukan masalah berani atau tidak bermimpi pak Erick... selama ini kita melihat carut marut persepakbolaan indonesia, berbagai diskusi sudah sering dilakukan bahwa kemajuan sepakbola suatu bangsa adalah bagaimana membuat sistem persepakbolaan yang bagus, kuat dan kontinyu dari tingkat bawah ke tingkat atas, dari usia dini ke senior, dari liga kelas bawah sampai liga utama, ketersediaan sumberdaya wasit, pelatih dan sarana prasarana yang*

mumpuni dan mendukung. Dari kepengurusan PSSI jaman kapan ga ada yang bisa merubah kondisi tersebut. Banyak pertanyaan kapan sepakbola indonesia masuk piala dunia... kadang sedih mendengar pertanyaan ini.... Juara di tingkat asean, piala AFF aja ga bisa, ngalahin vietnam sama thailand aja susah payah, belum ketemu tim2 kuat asia apalagi mau ke piala dunia... main bagus terorganisir dengan dengan dasar passing yang bagus aja susah.... Saya sangat kagum dengan pak Erik, menurut saya, langkah nyata untuk mengubah sistem persepakbolaan indonesia sangat dibutuhkan, karena ini yang akan menentukan kualitas sepakbola indonesia kedepannya...

Tuturan [2] @mamandoang8196 : *Keren pak Erick.mudah2an tercapai apa yang di Cita- citakan sehingga Indonesia bisa mendunia dalam bidang olah raga khususnya sepak bola.Aamiin.maju terus Indonesia.*

Tuturan [3] @whenyrolis9536 : *Bukan kaleng2 bapakQ*

Konteks : tuturan [1] merupakan wujud kesantunan berbahasa yang merujuk pada maksim apresiasi sebab tuturan[1] disangka beradab jikalau dalam berbicara sering berupaya berikan pujian pada pihak lain dan juga penutur tidak silih mengejek, sama-sama memaki, maupun bersama memburukkan pihak lain. Tentang itu terkabul pada suatu tuturan[2] @mamandoang8196 'Keren pak Erick.mudah2an tercapai apa yang di Cita-citakan sehingga Indonesia bisa mendunia dalam bidang olah raga khususnya sepak bola.Aamiin.maju terus Indonesia' dan juga pada tuturan tuturan[3] @whenyrolis9536 : *Bukan kaleng2 bapakQ* yang diamana pada tuturan itu menunjukkan sebuah penghargaan kepada pihak lain dan mengakui kehebatan bapak Erick Thohir. Dalam tuturan tersebut termasuk dalam skala keuntungan karena tuturan tersebut merugikan diri penutur terutama pada tuturan[1] @anugroho3110 : *selama ini kita melihat carut marut persepakbolaan indonesia,.... Dari kepengurusan PSSI jaman kapan ga ada yang bisa merubah kondisi tersebut.*

Skala Pilihan

Kemudian pada unggahan video youtube pada 4 Februari 2024 lalu berupa video yang berjudul "Erick Thohir-Shin Tae-yong: kita punya mimpi besar #garudamendunia #pssi" Unggahan tersebut mendapat banyak pujian dan penghargaan diri beberapa warganet yang merasa takjub dengan penyampaian mimpi besar sepak bola Indonesia oleh Erick Thohir dengan adanya seorang pelatih Shin Tae-yong berikut tuturannya.

Tuturan [4] @didikprastiyo695 : *Gonta ganti pelati itu bukan solusi yg terbaik itu kata BAMBANG PAMUNGKAS.. gua berharap STY stay sampai 2027...yg setuju ayo ngumpul2 disini..BRAVO timnas 🙏🙏*

Tuturan [5] @harryhar9094 : *LIKE Yuk, Semoga Pak Erick tetap mempertahankan STY untuk melatih Timnas Garuda, sehingga kualitas nya menjadi lebih baik... 😊*

Tuturan [6] @EdiKurniawan-wh5bt : *baru brp tahun sty sedang ,utk jadi tim kuat tdk gampang,, gonta ganti pelatih dri ,, local pride menunggu utk bersaing vs timor leste dan brunei good job,,, Klo gc tecco utk bersaing vs laos dan kamboja mungkin atau papua nugini, di tunggu aksiny ,*

Konteks : Tuturan tersebut dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berupaya memberikan penghargaan pada pihak lain serta penutur tidak saling merendahkan pihak lain. Hal tersebut terwujud pada sebuah tuturan[5] @harryhar9094 "Semoga Pak Erick tetap mempertahankan STY untuk melatih Timnas Garuda, sehingga kualitas nya menjadi lebih baik" yang Dimana pada tuturan itu menunjukkan sebuah penghargaan kepada pihak lain dan begitu pula pada tuturan yang sampaikan Tuturan[4] @didikprastiyo695 : *Gonta ganti pelati itu bukan solusi yg terbaik itu kata BAMBANG PAMUNGKAS.. gua berharap STY stay sampai 2027...yg setuju ayo ngumpul2 disini..BRAVO timnas* . Kemudian terdapat salah satu tuturan

yang menunjukkan skala pilihan yaitu pada tuturan yang disampaikan oleh [@didikprastiyo695](#) : “Gonta ganti pelati itu bukan solusi yg terbaik itu kata BAMBANG PAMUNGKAS” dan juga pada tuturan [@EdiKurniawan-wh5bt](#) : “baru brp tahun sty sedang ,utk jadi tim kuat tdk gampang,, gonta ganti pelatih dri ,, local pride menunggu utk bersaing vs timor leste dan brunei good job,,,”. Dari tuturan tersebut menunjukkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santun tuturan tersebut dan sebaliknya apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi penutur, tuturan tersebut akan di anggap kurang santun.

Skala Ketidaklangsungan

Kemudian pada unggahan video youtube pada 4 Februari 2024 lalu berupa video yang berjudul “Erick Thohir-Shin Tae-yong: kita punya mimpi besar #garudamendunia #pssi” Unggahan tersebut mendapat banyak pujian dan penghargaan dari beberapa warganet yang merasa takjub dengan penyampaian mimpi besar sepak bola Indonesia oleh Erick Thohir dengan adanya seorang pelatih Shin Tae-yong berikut tuturannya.

Tuturan [7] [@syawaluddinsyawal370](#) : *Yakin banget dgn Pak Erick sbg Ketum PSSI dan Coach STY bekerjasama dengan baik, maka 3-4 tahun ke depan timnas Indonesia akan disegani negara2 lain. #STYSTAY*

Tuturan [8] [@roytobink9011](#) : *Pak Erick perpanjang kontrak STY,Timnas kita skrg sudah berkembang jauh dari harapan* ❤️

Tuturan [9] [@teguhsetiadi5206](#) : *STY perpanjang kontrak ny pak Erick Thohir*

Konteks : Ketiga tuturan tersebut memiliki tujuan yaitu berharap kepada bapak Erick Thohir untuk memperpanjang kontrak pelatih Shin Tae-yon. Dari ketiga tuturan tersebut merupakan salah satu jenis kesantunan berbahasa yang berpegang pada asas hormat karena dianggap selalu menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain ketika berbicara dan santun ketika berbicara tanpa mengolok-olok, mencela, atau merendahkan orang lain. Perkataan[7] [@syawaluddinsyawal370](#) membuktikan hal tersebut “*Yakin banget dgn Pak Erick sbg Ketum PSSI dan Coach STY bekerjasama dengan baik*” sehingga hal ini dikategorikan tindak tutur pada maksim penghargaan. Dan juga pada tuturan yang disampaikan oleh tuturan[8] [@roytobink9011](#) : “*Pak Erick perpanjang kontrak STY,Timnas kita skrg sudah berkembang jauh dari harapan*” dan salah tuturan menunjukkan skala ketidak langsung yaitu tuturan yang disampaikan oleh tuturan[9] [@teguhsetiadi5206](#) : “*STY perpanjang kontrak ny pak Erick Thohir*”. Dari tuturan tersebut membuktikan semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santun tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin tidak langsung, perihal sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan tersebut.

Skala Jarak Sosial

Kemudian pada unggahan video youtube pada 11 Desember 2023 lalu berupa video yang berjudul “Kilas perjalanan Timnas Indonesia di Piala Dunia U-17 #pialadunia17 #garudamuda #fifa #Fifaworlcup” Unggahan tersebut mendapat banyak pujian dan penghargaan dari beberapa warganet untuk kemajuan timnas Indonesia berikut tuturannya.

Tuturan [10] [@suratnosuratno7313](#) : *Assalamu'alaikum ... Pak Erik Tohir ... Sebelumnya saya mohon maaf ... Saya sbagai orang Indonesia saya pingin melihat sepak bola indonesia mendunia ...saya dukung program pk Erik Tohir dg pemain naturalisasi ... tapi dlm sepak bola bukan hanya tekni s saja akan tetapi non teknis jg harus d perhatikan ... walaupun banyak pemain naturalisasi ...tapi ada saja ...begitu Timnas membutuhkan ada pemain yg cedera dll ...yg saya usuljan tolong pk Erik Tohir*

...non teknis seperti spiritual ...tolong ...datanglang ke RDAY Rumah dia anak yatim di bogor untuk ijab ...suoaya Timnas Indonesia mendunia 🙏🙏

Tuturan [11] [@rahmatsyahputra6939](#) : *Assalamualaikum pak. Pak tolong proses naturalisasi pemain Indonesia lainnya. Kalau bisa mees higlers dan Ryan Flamengo di rayu juga pak..*

Tuturan [12] [@kingsalmanbinabdulaziz2396](#): *Mau naturalisasi besar besaran sampai kapan... ? Mau menerapkan progres instan sampai kapan... ? Liga Indonesia bahkan hanya menjadi tempat penampungan pemain buangan dari liga luar. Berbeda dengan liga Thailand yang bahkan mampu mengantarkan tim mereka ke kasta tertinggi Asia. Vietnam, Malaysia dan Singapura.*

Konteks : Dari ketiga tuturan diatas memiliki tujuan yang sama yaitu warganet berharap kemajuan dari timnas Indonesia agar kedepannya lebih daik dalam perfoma untuk memperjuangkan negara Indonesia di Piala Dunia U-17. Dari tuturan tersebut merupakan salah satu jenis kesantunan berbahasa yang berpegang pada asas hormat karena dianggap selalu menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain ketika berbicara dan santun ketika berbicara tanpa mengolok-olok, mencela, atau merendahkan orang lain. Dapat dilihat dari tuturan[10] [@suratnosuratno7313](#) : *“Assalamu’alaikum ... Pak Erik Tohir Sebelumnya saya mohon maaf ... Saya sbagai orang Indonesia saya pingin melihat sepak bola indonesia mendunia ...saya dukung program pk Erik Tohir dg pemain naturalisasi”* dan tuturan serupa yang disampaikan oleh tuturan[11] [@rahmatsyahputra6939](#): *“Assalamualaikum pak. Pak tolong proses naturalisasi pemain Indonesia lainnya. Kalau bisa mees higlers dan Ryan Flamengo di rayu juga pak..”* salah satu tuturan dari warganet menunjukkan skala jarak sosial dapat dibuktikan pada tuturan[12] [@kingsalmanbinabdulaziz2396](#): *“Mau naturalisasi besar besaran sampai kapan... ? Mau menerapkan progres instan sampai kapan... ?”*. dalam skala jarak sosial terdapat kecenderungan bahwa apabila semakin dekat jarak peringkat hubungan sosial di antara keduanya, maka akan semakin berkurangnya kesantunan. Sebaliknya juga semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial antar penutur semakin santun.

Maksim Kesederhanaan

Peserta tutur hendaknya menunjukkan kerendahan hati dengan mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri ketika mengucapkan maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati. Menurut Wijana (1996:58), pepatah “merendahkan diri” dituangkan dalam ungkapan yang berani dan ekspresif. Maksim kerendahan hati berkonsentrasi pada diri sendiri, sedangkan maksim kesantunan atau penghargaan berkonsentrasi pada orang lain.

Skala Kerugian dan Keuntungan

Sebuah tuturan sebuah unggahan video youtube pada 1 Agustus 2023 yang lalu yang lalu berupa video yang berjudul “Memenuhi janji beri motor batu untuk Ibu ojol”

Tuturan [13] [@rudimargono2574](#) : *Terharubanggabahagiabercampur aduk menjadi satu . Sangat sangat bangga mempunyai pemimpin seperti bpk Eric . Tanpa memilih suku agama Ras apapunBpk terpanggil untuk selalu menolong kaum2 rakyat seperti Ibu dan Bpk Ojol seperti itu . Pertolongan Tuhan melalui tangan bpk selalu untuk kami kaum rakyat pak . Sukses selalu untuk bpk Eric....sehat selaludi berkati Tuhandan selalu dalam Lindungan Tuhan. Salam untuk seluruh anggota keluarga bpk , dr kami kaum rakyat . Sdh pantas bpk menjadi Cawapres . Bravo Pak Eric.*

Konteks: Tuturan [13] di atas merupakan perwujudan maksim kemudahan karena penutur dituntut untuk bersikap rendah hati dengan memuji diri sendiri dan berbicara dengan sopan. Hal ini ditunjukkan dalam pidato @rudimargono2574 *'Terharu bangga bahagia bercampur aduk menjadi satu. Sangat sangat bangga mempunyai pemimpin seperti bpk Eric . Tanpa memilih suku agama Ras apapun Bpk terpanggil untuk selalu menolong kaum2 rakyat seperti Ibu dan Bpk Ojol seperti itu'. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam kategori maksim kesederhanaan. Dan dari tuturan tersebut termasuk dalam skala kerugian dan keuntungan karena tuturan tersebut merugikan diri penutur dan menguntungkan pihak lain terutama pada tuturan "Salam untuk seluruh anggota keluarga bpk , dr kami kaum rakyat . Sdh pantas bpk menjadi Cawapres . Bravo Pak Eric."*

Skala Keotoritasan

Sebuah tuturan sebuah unggahan video pada tiga bulan yang lalu yang lalu berupa video yang berjudul "Ibu kota nusantara, kesempatan emas investasi" unggahan tersebut mendapatkan banyak komentar dari warganet.

Tuturan [14] @agunghendra6960 *Terima kasih Pak Jokowi, kami rakyat kecil selalu mendukung Bapak utk meningkatkan kesejahteraan kami. Sehat selalu Pak Jokowi...Aamiin..*

Konteks : Tuturan [14] adalah bentuk kesantunan berbahasa yang merujuk pada maksim kesederhanaan dengan dibuktikan dalam kalimat yang *kami rakyat kecil selalu mendukung Bapak utk meningkatkan kesejahteraan kami*, tuturan tersebut sangatlah jelas terlihat adanya bentuk kesederhanaan @agunghendra6960 beranggapan bahwa dirinya atau kami sebagai rakyat kecil. Dan tuturan tersebut merupakan skala keotoritasan yang dapat dibuktikan pada *"Terima kasih Pak Jokowi, kami rakyat kecil selalu mendukung Bapak utk meningkatkan kesejahteraan kami."* Pada sebuah keotoritasan sangat berkaitan dengan kekuasaan. Apabila semakin jauh jarak peringkat status sosial antar penutur dan mitra tutur, maka tuturan yang digunakan akan cenderung semakin santun. Sebaliknya, apabila semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya maka cenderung semakin berkurang kesantunnya.

Skala Jarak Sosial

Sebuah tuturan sebuah unggahan video youtube pada 1 Agustus 2023 yang lalu yang lalu berupa video yang berjudul "Memenuhi janji beri motor batu untuk Ibu ojol"

Tuturan [15] @henridarmoko4388 : *Sebagai warga kecil saya sangat terharu, bangga, sampe meneteskan air mata, semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan Bapak dan dimudahkan semua urusannya... Salam sehat n sukses pak Erick.*

Konteks Tuturan [15] merupakan tuturan yang termasuk dalam maksim kesederhanaan karena dalam bertutur dianggap santun dan mitra tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurai pujian terhadap diri sendiri, hal tersebut tampak pada tuturan [15] @henridarmoko4388 : *'Sebagai warga kecil saya sangat terharu, bangga, sampe meneteskan air mata'* sehingga tuturan tersebut termasuk pada maksim kesederhanaan. Dan tuturan tersebut merupakan salah satu skala jarak sosial karena semakin dekat jarak peringkat hubungan sosial di antara keduanya, maka akan semakin berkurangnya kesantunan. Sebaliknya juga semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial antar penutur semakin santun dapat di buktikan pada *"Sebagai warga kecil saya sangat terharu, bangga, sampe meneteskan air mata, semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan Bapak"*

Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mewajibkan supaya partisipan tutur bisa mengoptimalkan tindakan belas kasih antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya serta tindakan penentangan kepada rival tutur hendak dikira selaku aksi tidak adab. Orang yang berlagak penentangan kepada orang lain, terlebih hingga berlagak sinis kepada pihak lain, hendak dikira selaku orang yang tidak ketahui santun adab di dalam warga (Rahardi, 2005: 65). Berikut adalah data dan bentuk analisis kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian.

Skala Keotoritasan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video pada empat minggu yang lalu berupa video yang berjudul “*Kepemimpinan bukan meteran bensin*” unggahan tersebut mendapat banyak komentar dari warganet.

Tuturan [16] @Redforcez *Miris Pak dengernya... Sungguh memprihatinkan.. Negara ini kaya akan sumber daya alamnya, tapi miskin akan pejabat yg berkepribadian dan bermoral yg bijak. Pak, saya ada ide untuk memberantas kemiskinan dan pengangguran.. saya tidak perlu modal tp saya butuh hanya 1. Yaitu kesempatan untuk berkoordinasi dengan Bapak.. semoga saja Tuhan mengabulkan.. Salam dari Solo*

Konteks tuturan[16] merupakan wujud kesantunan bertutur yang merujuk pada maksim kesimpatian sebab ucapan [16] Maksim kesimpatian tidak cuma dibuktikan dengan terdapatnya tatanan penerapan perbuatan tutur yang terselip pada fakta itu, namun, terdapatnya pematuhan submaksim kesimpatian yakni partisipan tutur sanggup mengoptimalkan perilaku belas kasih. Pematuhan itu diisyarati dalam perkataan yang khawatir pak dengernya. begitu memprihatinkan. Tuturan itu sungguh nyata nampak terdapatnya tatanan simpati@Redforcez yang membagikan rasa belas kasih pada negeri Indonesia berlimpah hendak asal muasal energi alam, namun miskin hendak pejabat yang berkarakter serta beradab bijaksana. Pada tuturan tersebut termasuk dalam skala keotoritasan karena sebuah keotoritasan sangat berkaitan dengan kekuasaan. Apabila semakin jauh jarak peringkat status sosial antar penutur dan mitra tutur, maka tuturan yang digunakan akan cenderung semakin santun. Dapat dibuktikan pada “ *saya tidak perlu modal tp saya butuh hanya 1. Yaitu kesempatan untuk berkoordinasi dengan Bapak..*”

Skala Jarak Sosial

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 20 November 2023 berupa video yang berjudul “ Menghadiri perayaan 13 tahun program Mata Najwa”

Tuturan [17] @ferdidwjlnt : *walau mungkin pak erick gak baca komen tapi tolong admin sampaikan kepada pak et keluh kesah kita, syg bgt udh bayar mahal2 sty kalau gk ada usaha evaluasi dan seleksi timnas.*

Konteks tuturan[17] merupakan bentuk tuturan kesantunan bahasa yang merujuk pada maksim kesimpatian, hal tersebut terbukti pada tuturan “*syg bgt udh bayar mahal2 sty kalau gk ada usaha evaluasi dan seleksi timnas.*” dalam tuturan tersebut mengandung makna simpati seseorang yang berharap keluh kesah semua orang dapat tersampaikan langsung kepada bapak Erick Thohir. Dan pada tuturan tersebut termasuk pada jenis skala jarak sosial karena semakin dekat jarak peringkat hubungan sosial di antara keduanya, maka akan semakin berkurangnya kesantunan. Sebaliknya juga semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial antar penutur semakin

santun dapat di buktikan pada " *walau mungkin pak erick gak baca komen tapi tolong admin sampaikan kepada pak et keluh kesah kita*"

Skala Pilihan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 20 November 2023 berupa video yang berjudul " Menghadiri perayaan 13 tahun program Mata Najwa"

Tuturan [18] [@RendyHN](#) : *Pak erick kalau timnas ga lolos grup di piala asia senior bulan januari nanti Tolong pecat aja sty, timnas mainnya udah ga jelas, ga ada fighting spiritnya Opsi bisa menunjuk coach indra jadi kepala pelatih timnas senior, asisten bisa coach bima, nova & kuniawan, yg udah terbukti kasih emas sea games Pelatih timnas u19 & u17 bisa di pegang coach fakhri 🙏*

Tuturan [19] [@user-gy6es3ty1t](#) : *Sty out ganti pelatih dari Belanda secara nantinya akan banyak pemain keturunan dari Belanda.....jg. Kebanyakan mikir untuk pecat sty....noh liat pelatih Thailand aja di pecat*

Konteks tuturan diatas adalah merupakan bentuk tuturan kesantunan berbahasa yang merujuk pada maksim kesimpatian, hal tersebut terbukti pada tuturan[18] "*Pak erick kalau timnas ga lolos grup di piala asia senior bulan januari nanti Tolong pecat aja sty, timnas mainnya udah ga jelas, ga ada fighting*" pada tuturan tersebut memberikan maksud kepada bapak Erick Thohir untuk mengganti pelatih timnas Indonesia jikalau pada saat di grup piala asia tidak lolos. Dan pada tuturan tersebut termasuk dalam skala pilihan karena penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santun tuturan tersebut dan sebaliknya. Tuturan tersebut dapat dibuktikan pada tuturan[18] "*Opsi bisa menunjuk coach indra jadi kepala pelatih timnas senior, asisten bisa coach bima, nova & kuniawan, yg udah terbukti kasih emas sea games Pelatih timnas u19 & u17 bisa di pegang coach fakhri*" dan tuturan[19] "*Sty out ganti pelatih dari Belanda*"

Skala Ketidaklangsungan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 15 Desember 2023 berupa video yang berjudul "Erick Thohir resmi buka Nusantara Open 2023"

Tuturan [20] [@A4_13VI](#) : *Semangat trus pak erik jadilah slalu pembangun bangsa buat anak negri jadi generasi hebat,bermanfaat bagi Nusantara 🙏 Amin Allahuma Amin.*

Konteks tuturan [20] adalah bentuk dari kesantunan berbahasa yang menerapkan maksim kesimpatian, karena hal tersebut dibuktikan pada tuturan kalimat "*Semangat trus pak erik jadilah slalu pembangun bangsa buat anak negri jadi generasi hebat,bermanfaat bagi Nusantara*" dalam tuturan tersebut mengandung makna simpati karena memberikan semangat atau motivasi terhadap bapak Erick Thohir. Pada tuturan tersebut dapat dikelompokkan pada skala ketidaklangsungan. Dari tuturan tersebut membuktikan semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santun tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin tidak langsung, perihal sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan tersebut.

Maksim Pemufakatan atau Kecocokan

Pada maksim ini, penutur diharapkan dapat saling menjalin kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Wijana (1996:59) memakai sebutan maksim kesesuaian dalam maksim musyawarah ini. maksim kesesuaian ini dikatakan dengan perkataan ekspresif serta asertif. maksim kesesuaian menggariskan tiap penutur serta

rival tutur buat mengoptimalkan kesesuaian di antara mereka, serta meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

Skala Kerugian dan Keuntungan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video pada 3 minggu yang lalu berupa video yang berjudul “*Mimpi untuk Indonesia, ini kata Erick Thohir*” unggahan tersebut mendapat banyak komentar dari warganet.

Tuturan [21] @AlTaGhais18, *Kami Rakyat Indonesia Butuh Pemimpin seorang negarawan dan berani pak Erick. Untuk merubah tatanan dan peradaban besar di negara Indonesia yang kita cinta ini. Kami segenap rakyat Indonesia.. Mendukung bapak Erick Tohir dan bapak Mahfudz MD untuk menjadi presiden dan wakil presiden 2024. #SahabatErick&MahfudzUtkMenujuIndonesia1&2*

Konteks tuturan [21] merupakan wujud kesantunan bertutur yang merujuk pada maksim pemufakatan atau kecocokan karena dapat dibuktikan pada tuturan “. *Kami segenap rakyat Indonesia.. Mendukung bapak Erick Tohir dan bapak Mahfudz MD untuk menjadi presiden dan wakil presiden 2024*”. Berdasarkan tuturan tersebut menggambarkan bahwa penutur beranggapan bahwa bapak Erick Tohir dan bapak Mahfudz MD cocok menjadi presiden dan wakil presiden 2024. Dan dari tuturan tersebut termasuk dalam skala kerugian dan keuntungan karena tuturan tersebut merugikan diri penutur dan menguntungkan pihak lain dapat dibuktikan pada “ *Kami Rakyat Indonesia Butuh Pemimpin seorang negarawan dan berani pak Erick*”

Skala Ketidaklangsungan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 9 Februari 2024 yang lalu berupa video yang berjudul “Wawancara Bersama Juara AFC E-Asian Cup 2023 #esports”

Tutura [22] @Thouization : *Hal sederhana yang bisa dipetik dari kesuksesan teman-teman kita di esport mengharumkan nama Indonesia adalah... bibit bibit muda sudah digembleng sedari sangat muda sekali, mulai dari dikenalkannya game game sport seperti sepakbola, kemudian mulai "kecanduan" bermain karena ada kompetisi ringan alias bersaing sama teman-teman sebayanya, kemudian naik kelas ada turnamen-turnamen kecil tingkat rental, dari semua proses itulah terasah bibit- bibit muda ini yang kemudian terus berkembang menjadi talenta yang luar biasa. Saya yakin hampir sebagian besar teman-teman sepakat kalau hadirnya rental PS di jaman dulu menghasilkan bibit-bibit player handal. Semoga hal ini menjadi gambaran bagaimana pentingnya pembinaan usia muda untuk kemajuan Timnas Sepakbola Indonesia kedepannya. Di Esport sudah terbukti, silahkan PSSI menerjemahkan hal tersebut dengan menggalakkan pembinaan usia muda di persepakbolaan baik pria maupun wanita.*

Tuturan [23] @bhari1751: *Bener, PSSI seharusnya berfokus pada pembinaan usia muda agar dapat menghasilkan bibit bibit calon pemain hebat dan siapa tau kalo kesuksesan ini akan sama kayak e-sport nya*

Konteks tuturan diatas merupakan jenis tuturan yang menganut asas kesesuaian, sebagaimana terlihat pada tuturan[23] “benar”. pembicaraan tersebut menunjukkan kesepakatan bersama antara pembicara dan individu yang disebutkan, sehingga memenuhi syarat sebagai maksim pemufakatan. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memberikan masukan kepada PSSI untuk memajukan timnas sepak bola Indonesia. Pada tuturan dapat dikelompokkan pada skala ketidaklangsungan pada dibuktikan pada tuturan[22] “*Hal sederhana yang bisa dipetik dari kesuksesan teman-teman kita di esport mengharumkan nama Indonesia adalah... bibit bibit muda sudah digembleng sedari sangat muda sekali*” Dari tuturan tersebut membuktikan semakin

tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santun tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin tidak langsung, perihal sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan tersebut.

Skala Pilihan

Sebuah tuturan yang terdapat pada sebuah unggahan video youtube pada 24 Desember 2023 yang lalu dengan judul “ Demi Piala Asia 2023, Timnas Indonesia latihan di Turki #garudamendunia #pssi #pialaasia2024”

Tuturan [24] [@ahmadnurhidayat626](#) : bagi saya lebih mending 🇲🇵 Indonesia gagal di Piala Asia asalkan bisa lolos World Cup 2026 🇲🇵 Canada 🇲🇵 USA 🇲🇵 Mexico. Meskipun peluang berat sudah 2 pertandingan kita baru kumpul 1 poin, 4 Pertandingan lagi: Home & Away Lawan 🇲🇵 Vietnam wajib menang gak boleh seri, Home Lawan 🇲🇵 Philippine wajib menang gak boleh seri, Home Lawan 🇲🇵 Iraq minimal seri Jika berharap Lolos. Jika sampe 1 pertandingan saja lawan 🇲🇵 Vietnam kita seri apalagi kalah Kita harus mengucapkan Selamat Tinggal Piala Dunia 2026.

Tuturan [25] [@supadi4551](#) : Setuju, pelatih jangan diganti pak ketum !, dan ini adalah bukti info yang valid sangat dapat dipercaya. BRAVO TIMNAS ❤️👍🇲🇵

Konteks : Pernyataan tersebut merupakan contoh komunikasi yang menganut prinsip kesesuaian yang ditunjukkan dengan tuturan[25] ‘setuju’. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembicara dan pendengar sepakat pada gagasan yang sama, yang mungkin disebut sebagai maksim pemukatan. Dan tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai skala pilihan karena penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santun tuturan tersebut dan sebaliknya. Tuturan tersebut dapat dibuktikan pada tuturan[24] “bagi saya lebih mending Indonesia gagal di Piala Asia asalkan bisa lolos World Cup 2026 Canada USA Mexico. Meskipun peluang berat sudah 2 pertandingan kita baru kumpul 1 poin, 4 Pertandingan lagi: Home & Away Lawan Vietnam wajib menang gak boleh seri, Home Lawan Philippine wajib menang gak boleh seri, Home Lawan Iraq minimal seri Jika berharap Lolos.”

Maksim Kedermawanan

Prinsip kemurahan hati sering disebut dengan maksim kemurahan hati. Gagasan tentang kemurahan hati ini menyatakan bahwa pembicara harus menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Rasa hormat terhadap orang lain dicapai ketika penutur mengutamakan kesejahteraan orang lain di atas kesejahteraannya sendiri. Rahardi (2005:61) menuturkan jika dengan maksim kemurahan hati ataupun maksim kemurahan perasaan, para partisipan pertuturan diharapkan sanggup mengindahkan orang lain. pujian kepada orang lain hendak terjalin bila orang bisa kurangi manfaat untuk dirinya sendiri serta mengoptimalkan manfaat untuk pihak lain.

Skala Keotoritasan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan vvideo youtube pada 25 Februari 2024 yang lalu berupa video yang berjudul “Presiden Jokowi resmikan Bendungan Lolak di Sulawesi Utara” unggahan tersebut mendapat banyak komentar dari warganet.

Tuturan [26] [@user-jv5sl5eh6k](#) : Pak Erick Thohir adalah tokoh nasional yg patut kita contoh SABAR dan ikhlas membangun negeri... semoga sehat selalu pak Erick Thohir.calon kuat pemimpin MASA depan kita. ❤️❤️❤️

Tuturan [27] [@raffyrabbani7399](#) : Sehat dan panjang umur presidenku ❤️❤️❤️

Konteks tuturan tersebut merupakan salah satu bentuk kesantunan lisan yang menunjukkan kerendahan hati dan rasa hormat terhadap orang lain, yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat bagi mereka sekaligus mengurangi manfaat bagi diri sendiri. Dari tuturan diatas dapat di masukkan ke dalam skala keotoritasan karena sebuah keotoritasan sangat berkaitan dengan kekuasaan. Apabila semakin jauh jarak peringkat status sosial antar penutur dan mitra tutur, maka tuturan yang digunakan akan cenderung semakin santun. Dapat dibuktikan pada tuturan[26]” *Pak Erick Thohir adalah tokoh nasional yg patut kita contoh” dan tuturan[27] “Sehat dan panjang umur presidenku”*

Skala Ketidaklangsungan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 20 Januari 2024 yang lalu berupa video yang berjudul “*Nobar Piala Asia 2023: Timnas Indonesia kalahkan Vietnam #garudamendunia”*

Tuturan [28] [@endyzeadane](#) : *Terimakasih pak Erick Thohir, Bapak sudah menghibur dan memanjakan masyarakat pencinta sepakbola Indonesia. Semoga Timnas kita dapat memetik kemenangan juga melawan Jepang nanti, paling tidak draw, kita sangat yakin dengan dukungan kita semua terutama doa2 kita karena doa adalah senjata yang akan membuat mereka kuat secara phisik dan mental, percaya diri, fokus, kompak, solid, semangat, segala hal positif yang menjadikan timnas kita baik di semua lini, dengan doa2 yang sungguh2 dari masyarakat dan bangsa Indonesia pencinta timnas, skill mereka akan dpt mereka keluarkan shg terhindar dari kesalahan2 sendiri. PRAY FOR TIMNAS*

Tuturan [29] [@erwinardiyansyah9988](#) : *Mantap pk ketum ... selalu optimis. Apa yg gk mungkin bisa terjadi di lapangan.. Pasti timnas indonesia akan tumbangkan jepang. Timnas berproses seperti maroko. Yakin bisa.brovo timnas indonesia 🇮🇩🇮🇩*



Konteks tuturan tersebut merupakan salah satu bentuk kesantunan linguistik yang mewujudkan prinsip kemurahan hati. Hal tersebut menunjukkan kerendahan hati pembicara, menunjukkan rasa hormat, dan bertujuan untuk memberi manfaat bagi orang lain sekaligus menyampaikan harapan terbaik bagi Timnas Indonesia yang berlaga di laga Piala Asia. Dan tuturan diatas merupakan salah satu dari bentuk skala ketidaklangsungan karena semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santun tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin tidak langsung, perihal sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan tersebut. Dapat dibuktikan pada tuturan[28] “*Terimakasih pak Erick Thohir, Bapak sudah menghibur dan memanjakan masyarakat pencinta sepakbola Indonesia.”*

Skala Pilihan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 7 Juli 2023 yang lalu berupa video yang berjudul “*Sanur akan menjadi Kawasan Khusus Kesehatan (KEK) pertama di Indonesia”*

Tuturan [30] [@tuttyfruity3569](#) : *Semoga utk semua kalangan ga pilih2 pasien brduit dn yg ga brduit serta cepat dn tanggap para patugas medisnya dg mengutamakan humanisme dn kearifan lokal🇮🇩🇮🇩 🍌🍌*

Tuturan [31] [@brodeddy2140](#) : *Bangunan yg megah dan mewah serta fasilitas yg wah, pasti biaya berobatnya juga super mahal...ini mah rumah sakit buat*

orang2 kaya kalo ekonomi menengah kebawah ya jatuhnya ke puskesmas atau klinik2 yg dengan fasilitas dan pelayanan apa adanya

Konteks tuturan tersebut merupakan bentuk kesantunan yang menganut cita-cita kemurahan hati dengan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyuarakan agar suatu saat jika Kawasan Khusus Kesehatan (KEK) dapat digunakan untuk segala kalangan tidak hanya orang kaya saja tetapi orang yang kurang mampu juga dapat menikmati hasilnya. Pidato ini terbukti dengan sendirinya di dalam tuturan[30] *“Semoga utk semua kalangan ga pilih2 pasien brduit dn yg ga brduit”* dari tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan itu termasuk dalam kesantunan yang tergabung dalam maksim kedermawanan. Dan tuturan diatas dapat dikatakan sebagai skala pilihan karena penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santun tuturan tersebut dan sebaliknya. Dapat dibuktikan pada tuturan[31] *“ini mah rumah sakit buat orang2 kaya kalo ekonomi menengah kebawah ya jatuhnya ke puskesmas atau klinik2 yg dengan fasilitas dan pelayanan apa adanya”*

Maksim Kebijaksanaan

Kesantunan linguistik melibatkan kepatuhan pada maksim kebijaksanaan, dimana penutur bertujuan untuk memaksimalkan manfaat bagi orang lain dan meminimalkan manfaat bagi dirinya sendiri. Rahardi (2005:60) menyatakan bahwa hakikat kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah agar peserta tutur mengikuti prinsip tersebut, mengutamakan kelebihan orang lain, dan meminimalkan keuntungan pribadinya selama berkomunikasi. Orang berbicara yang berpedoman serta melakukan maksim kebijaksanaan hendak bisa dibilang selaku orang adab.

Skala Pilihan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 18 Februari 2024 yang lalu berupa video yang berjudul “Erick Thohir luncurkan motor Listrik Gesits Garuda”

Tuturan [32] @iagaming4108 : *Swap baterai nya di setiap SPBU di sediakan pak.biar lebih nyaman dan tidak was was kalo jalan. bagi pengendara ojol.*

Tuturan [33] @wongnuswantoro3015 : *usul pak.,stasiun2 untuk pengecasan batterynya klu bisa juga di bangun pak.,agar klu jalan jauh da takut low battery..*

Konteks tuturan tersebut merupakan wujud kesantunan yang memiliki maksim kebijaksanaan karena tuturan diatas berisi prinsip selalu memaksimalkan keuntungan pihak lain hal tersebut terbukti pada tuturan[32] *“biar lebih nyaman dan tidak was was kalo jalan. bagi pengendara ojol”*. Tuturan tersebut bermaksud memberikan masukan kepada bapak Erick Thohir supaya menyediakan pengecasan battery motor Listrik di setiap SPBU agar pengendara nyaman. Dan pada tuturan tersebut termasuk dalam skala pilihan karena penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santun tuturan tersebut dan sebaliknya. Dapat dibuktikan pada tuturan[32] *“Swap baterai nya di setiap SPBU di sediakan pak.biar lebih nyaman”* dan tuturan[33] *“usul pak.,stasiun2 untuk pengecasan batterynya klu bisa juga di bangun pak”*

Skala Jarak Sosial

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 6 Oktober 2023 yang lalu berupa video yang berjudul “ Erick Thohir turun langsung pastikan stok beras aman” Kami bekerja sama dengan Bapanas dan Satgas Pangan Polri

untuk mencegah penimbunan dan pemalsuan beras. Pentingnya menjaga harga beras tetap murah.

Tuturan [34] [@ekosujatmiko9102](#) : *Bantu sumber pangan didaerah perairannya, yg masih tadah hujan. Perahu nelayan layak, dgn buat kelompok, perkeriditan sama dgn peremajaan sawit*

Konteks tuturan[34] merupakan cara komunikasi santun yang mencerminkan kebijaksanaan dengan menekankan sikap tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini terlihat dari perkataan [@ekosujatmiko9102](#): Membantu memberikan kelestarian ekosistem perairan yang mengandalkan curah hujan untuk penyediaan airnya. Pembicara mencari bantuan dalam mengamankan sumber makanan di wilayah tadah hujannya untuk memaksimalkan pendapatan bagi pihak lain. Dan pada tuturan tersebut termasuk dalam skala jarak social karena semakin dekat jarak peringkat hubungan sosial di anantara keduanya, maka akan semakin berkurangnya kesantunan. Sebaliknya juga semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial antar penutur semakin santun.

Skala Keotoritasan

Sebuah tuturan yang ada pada salah satu unggahan video youtube pada 4 Agustus 2023 yang lalu berupa video yang berjudul “Manfaatkan teknologi untuk kepentingan kita”

Tuturan [35] [@joedwi2227](#) : *Pak Erik tolong perjuangkan ASN daerah ini banjir air mata ..gaji ASN bulan Agustus dinaikan gaji saya tinggal 48.000.*

Konteks tuturan[35] termasuk dalam wujud kesantunan yang memiliki maksim kebijaksanaan karena tuturan [10] berisi prinsip selalu memaksimalkan keuntungan pihak lainnya, hal ini terbukti pada tuturan [@joedwi2227](#) : “Pak Erik tolong perjuangkan ASN daerah ini banjir air mata”. Pada tuturan tersebut membuktikan seorang yang menyuarakan suatu pihak yaitu ASN. Tuturan tersebut termasuk pada skala Keotoritasan karena sebuah keotoritasan sangat berkaitan dengan kekuasaan. Apabila semakin jauh jarak peringkat status sosial antar penutur dan mitra tutur, maka tuturan yang digunakan akan cenderung semakin santun.

Pada kesantunan berbahasa yang terjadi di akun youtube Erick Thohir dapat ditemukan beberapa maksim kesantunan berbahasa (1) maksim pengharaan, (2) maksim kemurahan hati, (3) maksim kesimpatian, (4) maksim pemufakatan atau kecocokan,(5) maksim kedermawanan, (6) maksim kebijaksanaan. Temuan itu berdasarkan komentar baik warganet yang disampaikan untuk Bapak Erick Thohir tidak jauh beda dengan penelitian relevan sebelumnya salah satunya (Amil,2023) temuan penelitian analisis kesantunan berbahasa pengguna Instagram yang mengomentari postingan akun @MASTERCORBUZIER menunjukkan bahwa kesantunan terlihat dalam komentar melalui seringnya penggunaan unsur bahasa santun.

Skala kesantun menjadi salah satu tolak ukur kesantunan berbahasa, sanggup memandaatkan teori parameter kesantunan berbahasa atau seringkali disebut juga dengan skala kesantunan berbahasa. Skala kesantunan berbahasa adalah skala yang dipakai untuk menguji tingkat kesantunan berbahasa yang dipakai oleh seseorang. Termasuk ke dalam tuturan santun atau tidak santun. Skala kesantunan yang terjadi di channel youtube Erick Thohir ditemukan beberapa skala kesantunan (1) skala kerugian dan keuntungan (2) skala pilihan (3) skala ketidaklangsungan (4) skala keotoritasan dan (5) skala jarak sosial. Temuan tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya salah satunya (Wijayanti, 2020) temuan penelitian

mengeksplorasi dan mengelaborasi kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar Instagram @jokowi postingan “Ruang Cakap Digital”.

Simpulan

Perkembangan teknologi memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan bersosialisasi manusia. Terkait dengan penelitian tentunya banyak hal yang berkembang seiring dengan perkembangannya jaman dan teknologi. Salah satunya fenomena dalam kesantunan berbahasa dalam media sosial pada video youtube channel politik terutama pada channel Erick Thohir dapat di temukan beberapa maksim kesantunan berbahasa ialah maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian, maksim pemufakatan atau kecocokan, maksim kedermaawanan dan maksim kebijaksanaan. Pada penelitian ini juga membahas mengenai skala kesantunan berbahasa meliputi skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan dan skala jarak sosial. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa pada media sosial terutama pada kolom komentar video youtube. 1. Kesantunan di kolom komentar dipengaruhi oleh empati netizen tertentu terhadap pemilik akun YouTube Erick Thohir yang mendapat komentar kurang sopan. Motivasi dan masukannya dapat dicermati dari substansi komentar di kolom masing-masing. Banyak taktik etiket berbahasa yang dirinci di kolom komentar netizen untuk menyampaikan maksud yang dimaksudkan, baik langsung maupun tidak langsung, terlihat dari substansi ucapannya. 2. Upaya kesantunan berbahasa yang terletak dalam substansi komentar netizen berikut banyak disampaikan pada substansi komentar, dengan begitu maksud memberitahukan tujuan, baik secara langsung ataupun dengan tidak langsung, yang dapat kita buktikan secara langsung pada kandungan komentar yang terjadi pada substansi komentar tersebut.

Daftar Pustaka

- Abid, S. (2019). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial WhatsApp. In *Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra* (pp. 230-244). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10302>
- Agustini, Rina dan Andri Noviadi. *Kesantunan Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Deklaratif Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sosial Ekonomi*. Diglosia. Vol 5 No 2. Agustus 2021. Hal 390-399 <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/3221>
- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram@ mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280-286 <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4619>
- Ardiani, E. R. F., Noviana, I., Mariana, A., & Nurrohmah, S. (2021). Kesantunan Berkomunikasi pada Media Sosial di Era Digital. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 65-76. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safri/article/view/17981>
- Fallianda. 2018. Kesantunan Berbahasa Pengguna Media Sosial Instagram: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Etnolingual* Vol 2 No 1 Mei, 2018, 35-54 <https://ejournal.unair.ac.id/ETNO/article/view/8457>
- Erawati, E., Syahrudin, S., & Arifuddin, A. (2023). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambeturah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 223-233

- <https://journalstiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/310>
Hamzah, N. B., Rahim, R., & Iskandar, I. (2022). Kerasan Verbal Pada Media Sosial Facebook Ditinjau Dari Perspektif Penyimpangan Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 119-131.
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/178>
- Haris Herdiansyah. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Salemba Munanika. Jakarta.
- Iswara, A. A., & Susana, K. Y. (2019). Analisis kesantunan bahasa media sosial: Komunikasi mahasiswa kepada dosen stmik stikom Indonesia. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 10-29.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kulturistik/article/view/1185>
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, E. N., & Sulistyawati, R. (2023). Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Akun Instagram@ Dagelan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 187-197.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/8781>
- Sugiyono. 2018. Judul: Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D., & Fatmawati, F. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram@ nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 441-456.
<https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/348>
- Warmadewi, A. A. I. M., Suarjaya, A. A. G., Susanthi, I. D., & Dewi, N. L. G. M. A. (2021). Kesantunan berbahasa dalam bahasa Bali oleh selebgram pada media sosial instagram. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18(2), 234-246. <https://lingua.solocls.org/index.php/lingua/article/view/713>
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139-150.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/405
- Yuliyanti, T. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Komentar Penonton Youtube Najwa Shihab Dalam Wacana Kampanye Pemilihan Umum 2019. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 13(02), 198-212
<http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/4642>
- Yono, D. (2021). Kesantunan berbahasa siswa SMP melalui media sosial WhatsApp: kajian pragmatik. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 849-856.
<https://scholar.archive.org/work/loi3gel62zf4rck2chq3hebo7i/access/wayback/https://ahli.media.com/jurnal/index.php/jira/article/download/167/151>
- Febriasari, D., & Wijayanti, W. (2018). Kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 140-156. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2557>
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119-128.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/33718>
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan berbahasa di media sosial online: Tinjauan deskriptif pada komentar berita politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1).
<https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/125>
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai komunikasi

- pemasaran modern pada Batik Burneh. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/3533>
- Purnama, S., & Sukarto, K. A. (2022). Penggunaan Bahasa di Media Sosial Ditinjau dari Kesantunan Berbahasa. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 71-88. <https://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/1655>
- Mubarok, Y., Nur, A. M., Risnawati, E., & Washadi, W. (2019). Sosialisasi kesantunan berbahasa dalam penggunaan sosial media di kalangan siswa smp negeri 8 tangerang selatan. *Jurnal cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2sss(1), 86-97. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/806>
- Wijayanti, I. D. (2020). Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Akun Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(25). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/7169>